



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK USIA
SEKOLAH DI SDK SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN 2026**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas
Sarjana Keperawatan**

NIA DELIMA KAESNUBE

2202063

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2026**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK USIA
SEKOLAH DI SDK SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN 2026**

Disusun Oleh:

NIA DELIMA KAESNIBE

2202064

Telah melalui sidang skripsi pada Hari Rabu tanggal 26 Agustus 2026

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II



(Priyani hariyanti,
S.Kep., Ns., M.Kep.,
Ph.D)



(Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.Kom)



(Oktalia Damar
Prasetyaningrum,
S.Kep., Ns., MAN)

Mengeahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Induh Prawesti, S.Kep., NS., M.Kep)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND SEXUAL
HARASSMENT PREVENTION BEHAVIO IN SCHOOL-AGED
CHILDREN AT SDK SANG TIMUR YOGYAKARTA
IN 2026**

Nia Delima Kaesnube¹, Oktalia Damar Prasetyaningrum, S.Kep., Ns., MAN²

ABSTRACT

Nia Delima Kaesnube: “The Relationship between Family Support and Sexual Harassment Prevention Behavior among School-Age Children at SDK Sang Timur Yogyakarta in 2026”.

Background: Sexual harassment among school-aged children is a problem that can have psychological, physical, and social impacts. Early prevention efforts are important, and one of the factors that plays a role in shaping sexual harassment prevention behavior is family support. Data on sexual harassment cases in Yogyakarta City in 2023 recorded 96 cases, representing an increase from the previous year. Therefore, this study was conducted in Yogyakarta City.

Objective: To determine the relationship between family support and sexual harassment prevention behavior among school-aged children at SDK Sang Timur Yogyakarta in 2026.

Methods: This study employed a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. Samples were selected using a total sampling technique involving 76 respondents. The research instrument was a closed-ended questionnaire, and data were analyzed using the Spearman Rank Correlation test.

Results: Most respondents were 16 years old, accounting for 33 participants (43.4%), and 41 participants (53.9%) were male. The family support variable was predominantly categorized as good, accounting for 71 participants (93.4%), while sexual harassment prevention behavior was predominantly categorized as positive, accounting for 73 participants (96.1%). Statistical analysis showed a significance value of $p\text{-value} = 0.580$ at $\alpha = 0.05$. $p\text{-value} > \alpha$ ($0.580 > 0.05$)

Conclusion: There was no relationship between family support and sexual harassment prevention behavior among school-aged children at SDK Sang Timur Yogyakarta.

Suggestions: Future research is expected to investigate the influence of peers on sexual abuse prevention behavior.

Keywords: Family support-Sexual harassment prevention behavior-School-aged children
xvi + 123 pages + 8 tables + 2 diagrams + 25 appendices

References: 27 (2020–2026)

¹Student of Bachelor of Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecture at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK USIA
SEKOLAH DI SDK SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN 2026**

Nia Delima Kaesnube¹, Oktalia Damar Prasetyaningrum, S.Kep., Ns., MAN²

ABSTRACT

Nia Delima Kaesnube. “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak Usia Sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta Tahun 2026”.

Latar Belakang: Pelecehan seksual pada anak usia sekolah merupakan masalah yang menimbulkan dampak psikologis, fisik dan sosial. Upaya pencegahan sejak dini penting, dan salah satu faktor yang memiliki peran dalam membentuk perilaku pencegahan pelecehan seksual adalah dukungan keluarga. Data pelecehan seksual tahun 2023 di Kabupaten Kota Yogyakarta 96 kasus, meningkat dari tahun sebelumnya. Sehingga penelitian dilakukan di Kota Yogyakarta.

Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta tahun 2026.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 76 responden. Alat ukur dalam penelitian ini kuesioner tertutup dan uji statistik *Korelasi Rank Spearman*.

Hasil: Sebagian besar responden usia 10 tahun: 33 (43,4%), jenis kelamin laki-laki: 41 (53,9%). Variabel dukungan keluarga terbanyak kategori dukungan baik: 71 (93,4%), variabel perilaku pencegahan pelecehan seksual terbanyak kategori positif: 73 (96,1%). Hasil uji statistik $\alpha = 0,05$ dan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,580$, $P\text{ value} > \alpha$ ($0,580 > 0,05$).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta.

Saran: Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pencegahan pelecehan seksual.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga-Perilaku Pencegahan Pelecehan Seksual-Anak Usia Sekolah

xvi + 123 hal + 8 tabel + 2 skema + 25 lampiran

Kepustakaan: 27, 2020-2026

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pelecehan seksual pada anak usia sekolah merupakan salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian karena dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologi, fisik, dan sosial anak. Anak usia sekolah masih berada dalam tahap perkembangan dan memiliki keterbatasan dalam mengenali serta menghadapi situasi yang berpotensi membahayakan dirinya. Oleh karena itu, perilaku pencegahan pelecehan seksual perlu dilakukan sejak dini melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan anak dalam melindungi dirinya. Pendidikan mengenai pencegahan pelecehan seksual dapat membantu anak mengenali perilaku yang tidak pantas, memahami batasan tubuh, serta mengetahui tindakan yang harus dilakukan ketika menghadapi situasi yang berisiko. Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang memiliki peran penting dalam mendukung perilaku pencegahan pelecehan seksual. Dukungan keluarga dapat diberikan melalui komunikasi yang terbuka, perhatian, pengawasan, serta pendampingan kepada anak [1].

Permasalahan pelecehan seksual pada anak juga masih ditemukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, kasus pelecehan seksual di Kota Yogyakarta pada tahun 2023 tercatat sebanyak 96 kasus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelecehan seksual pada anak usia sekolah masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian [2].

Meskipun berbagai pencegahan telah dilakukan, perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah masih perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dukungan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta tahun 2026. Data diperoleh dari pengisian

kuesioner oleh responden dengan teknik *total sampling* sebanyak 76 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil penelitian karakteristik responden (usia, jenis kelamin) di jelaskan pada tabel berikut:

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia			
1	9 tahun	2	2,6
2	10 tahun	33	43,4
3	11 tahun	29	38,2
4	12 tahun	12	15,8
	Total	76	100,0
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	41	53,9
2	Perempuan	35	46,1
	Total	76	100,0

Sumber: Data primer (2026)

Tabel 5: Menunjukkan bahwa dari 76 responden usia terbanyak adalah 10 tahun yaitu 33 (43,4%) dan yang paling sedikit usia 9 tahun yaitu 2 (2,6%). Karakteristik jenis kelamin, dari 76 responden yang terbanyak adalah laki-laki yaitu 41 (53,9%) sedangkan perempuan 35 (46,1%).

2. Hasil penelitian variabel dukungan keluarga di jelaskan pada tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Dukungan Baik	71	93,4
2	Dukungan Cukup	4	5,3
3	Dukungan Kurang	1	1,3
Total		76	100,0

Sumber: Data primer (2026)

Analisis data menunjukkan bahwa dari 76 responden, kategori terbanyak dukungan baik yaitu 71 (93,4%), dan kategori dukungan kurang yaitu 1 (1,3%).

3. Hasil penelitian variabel perilaku pencegahan pelecehan seksual di jelaskan pada tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	73	96,1
2	Negatif	3	3,9
Total		76	100,0

Sumber: Data primer (2026)

Analisis menunjukkan bahwa bahwa dari 76 responden, kategori positif sebanyak 73 (96,1%) dan kategori negatif sebanyak 3 (3,9%).

4. Hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pelecehan seksual di jelaskan pada tabel berikut:

Perilaku Pencegahan Pelecehan Seksual	Positif	Negatif	Total	<i>P-Value</i>	<i>a</i>	Keterangan
Dukungan Keluarga						
Kurang	0	1	1	0,580	0,05	Tidak
Cukup	2	2	4			ada
Baik	71	0	71			hubungan
TOTAL	73	3	76			n

Sumber: Data primer (2026)

- Analisis menunjukkan bahwa dari 76 responden, variabel dukungan keluarga terbanyak adalah kategori baik yaitu 71 responden. Sedangkan variabel perilaku pencegahan pelecehan seksual terbanyak adalah kategori positif yaitu 73 responden.
- Dari 76 responden pada variabel dukungan keluarga, terdapat kategori dukungan baik sebanyak 71 responden, dukungan cukup sebanyak 4 responden, dan dukungan kurang sebanyak 1 responden.
- Dari 76 responden pada variabel perilaku pencegahan pelecehan seksual, terdapat perilaku pencegahan positif sebanyak 73 responden, dan perilaku pencegahan negatif 3 responden.
- Setelah dilakukan uji statistik menggunakan komputerisasi spss dan tingkat kemaknaan (*a*) 0,05 didapatkan hasil signifikan *p value* = 0,580 dengan hubungan korelasi sangat lemah (0,065). *P value* > *a* (0,580 > 0,05), yang artinya tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta tahun 2026.

B. Pembahasan

Usia sekolah merupakan tahap perkembangan anak. Ketika mulai memiliki kemampuan kognitif dan sosial yang lebih berkembang sehingga mampu memahami informasi mengenai perlindungan diri dan mengenali perilaku yang tidak sesuai dengan batasan tubuhnya. Pada usia tersebut, anak juga mulai memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sederhana terkait keselamatan dirinya. Usia dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung kemampuan anak dalam memahami informasi mengenai pencegahan pelecehan seksual. Anak usia sekolah sudah mampu memahami aturan, membedakan perilaku yang aman dan tidak aman, serta mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan pengalaman kepada orang dewasa yang dipercaya [3].

Karakteristik usia responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan mereka menerima dan menerapkan edukasi mengenai perlindungan diri. Namun, kemampuan tersebut tetap memerlukan penguatan melalui pendidikan, pendampingan keluarga, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Perbedaan jumlah berdasarkan jenis kelamin merupakan karakteristik sampel dan tidak secara langsung menunjukkan bahwa salah satu jenis kelamin memiliki risiko pelecehan seksual yang lebih tinggi. Pencegahan pelecehan seksual perlu diberikan kepada anak laki-laki maupun perempuan secara setara. Setiap anak perlu memperoleh pemahaman mengenai batasan tubuh, sentuhan yang aman dan tidak aman, kemampuan mengatakan tidak, serta keberanian untuk melaporkan tindakan yang membuat mereka merasa tidak nyaman, sehingga edukasi perlindungan diri perlu diberikan tanpa membedakan jenis kelamin [4]. Tingginya proporsi dukungan keluarga yang baik menunjukkan bahwa sebagian besar anak dalam penelitian ini mendapatkan perhatian, pendampingan, komunikasi, maupun pengawasan dari keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk lingkungan yang aman bagi anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak sehingga komunikasi yang terbuka antara anak dan orang tua dapat membantu anak memahami berbagai situasi yang berpotensi membahayakan dirinya. Dukungan

keluarga juga dapat berupa pemberian informasi mengenai perlindungan diri, pengawasan terhadap aktivitas anak, pemberian kesempatan kepada anak untuk bercerita, serta memberikan respons yang tepat ketika anak menyampaikan pengalaman yang tidak menyenangkan [5]. Tingginya proporsi perilaku positif dalam penelitian ini dapat menjadi gambaran bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan dasar dalam melakukan pencegahan pelecehan seksual. Kondisi tersebut perlu dipertahankan melalui edukasi yang berkelanjutan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah [6].

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pelecehan seksual menunjukkan nilai $p\text{-value}=0,580$. Karena nilai $p\text{ value} > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan dapat dipengaruhi oleh distribusi data yang sangat terkonsentrasi pada kategori baik dan positif. Sebanyak 71 responden memiliki dukungan keluarga yang baik dan 73 responden memiliki perilaku pencegahan yang positif. Kondisi tersebut menyebabkan variasi data responden menjadi relatif kecil sehingga hubungan statistik antara kedua variabel menjadi sulit terlihat. Hal ini, bukan berarti dukungan keluarga tidak penting dalam pencegahan pelecehan seksual, tetapi dalam penelitian ini dukungan keluarga belum menunjukkan hubungan statistik yang signifikan dengan perilaku pencegahan.

Perlu dipahami bahwa perilaku pencegahan pelecehan seksual merupakan perilaku yang disebabkan oleh banyak faktor. Selain dukungan keluarga, perilaku anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman mendapatkan edukasi, lingkungan sekolah, teman sebaya, informasi, dan karakteristik perkembangan anak. Penelitian tentang perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa sumber informasi dapat berhubungan dengan pengetahuan pencegahan, sedangkan usia dan jenis kelamin tidak selalu menunjukkan hubungan yang signifikan. Selain itu, penelitian tentang dukungan keluarga dalam edukasi perilaku pencegahan pelecehan seksual menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting

dalam memperkuat pembelajaran anak, komunikasi, dan pengawasan, tetapi efektivitas pencegahan tidak hanya bergantung pada satu faktor keluarga. Untuk itu, hasil penelitian ini menjadi dasar bahwa perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah perlu dilakukan secara mendalam dengan melibatkan keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial [7].

Meskipun hubungan antara kedua variabel tidak signifikan secara statistik, tingginya proporsi dukungan keluarga yang baik dan perilaku pencegahan yang positif tetap merupakan hasil yang penting. Dukungan keluarga dapat menjadi bagian dari lingkungan protektif bagi anak, sedangkan perilaku pencegahan yang positif menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan perlindungan diri. Perilaku pencegahan selanjutnya diarahkan pada pengalaman edukasi dan kolaborasi antara keluarga dan sekolah sehingga kemampuan anak dalam mengenali, menghindari, dan melaporkan tindakan pelecehan seksual dapat terus ditingkatkan [8].

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Data distribusi frekuensi dukungan keluarga terbanyak adalah kategori dukungan baik yaitu 71 responden (93,4%). Sedangkan perilaku pencegahan pelecehan seksual terbanyak adalah kategori positif yaitu 73 responden (96,1%). Hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan komputersasi uji *korelasi rank spearman* dan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai signifikan $p\ value = 0,580$ dengan nilai korelasi sangat lemah (0,065). $P\ value > \alpha$ ($0,580 > 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta tahun 2026.

B. Saran

1. Bagi Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keberanian dalam perilaku pencegahan pelecehan seksual.

2. Bagi Sekolah SDK Sang Timur Yogyakarta

Diharapkan sekolah meningkatkan metode edukasi perilaku pencegahan pelecehan seksual pada setiap tingkatan kelas.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengintegrasikan materi tentang dukungan keluarga dan perilaku pencegahan pelecehan seksual pada mata kuliah keperawatan anak dan keluarga.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti tentang faktor lain dan menggunakan metode observasi atau wawancara.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Suster Marselina Artasa Longga, S.Pd., Selaku Kepala sekolah SDK Sang Timur Yogyakarta, beserta Guru dan Siswa/i Kelas IV dan V yang telah memberi izin dan membantu saya dalam penelitian.
2. Suster Pemimpin Umum Kongregasi PRR, Sr. M. Lusiani PRR bersama para suster Dewan Pimpinan Umum, Ekonom Kongregasi, Suster Pemimpin Komunitas PRR Magnificat Yogyakarta, Sr. M. Xaverine PRR bersama anggota komunitas serta semua anggota Kongregasi PRR yang selalu mendoakan, memotivasi, mendukung dan mempercayakan saya untuk menjalani tugas studi.
3. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS., Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., Selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita sari S.Kep., Ns., M.Kep., Selaku koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

6. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Ph.D., Selaku ketua penguji.
7. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom., Selaku penguji 1.
8. Ibu Oktalia Prasetyaningrum, S.Kep., Ns., MAN., Selaku penguji II dan pembimbing yang sudah bersedia memberikan waktu dan tenaga dalam membimbing saya untuk menyusun skripsi, serta memberikan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.
9. Pihak perpustakaan, Adminstrasi Akademik, dan Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda yang telah menyediakan buku-buku referensi dan membantu kelancaran surat-surat terkait dengan kebutuhan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Juhaepa;, “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual Pada Anak,” *Jurnal Neo Societal*, p. 10(3): 171–81, 2025.
- [2] Dewi, Willy Kusuma;, “Pengaruh Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Menggunakan Video Animasi Terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Di SMPN 02 Yogyakarta Tahun 2024,” *STIKES Bethesda*, 2024.
- [3] L. S. Oktavia, “Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar : Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, p. 5(1): 1823–28, 2021.
- [4] Setiana, “Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, Dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun),” *Journal Of Human And Education (JAHE)*, p. 4(6): 127–38, 2024.
- [5] Kuncoro, *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Korban Kekerasan Seksual*, p. 1–129, 2024.
- [6] Riani, “Family Communication Patterns in Preventing Child Sexual Abuse in Binjai City, North Sumatra Provinc,” *Komunika*, p. 21(01): 09–20, 2025.
- [7] L. Agnesia, “Pendidikan Seks Anak Di Lingkungan Sekolah : Tindakan Pencegahan Terhadap Tindak Kekerasan Dan Pelecehan Seksual,” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2025.
- [8] K. Lewoleba, “Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak,” *Esensi Hukum*, p. 2(1): 27–48, 2020.